

**BAB IV**  
**ANALISIS PEMAHAMAN MASYARAKAT**  
**PEGANTUNGAN KOTA SERANG**

**A. Moderasi beragama di wilayah Pegantungan Kota Serang**

Menurut Imam Shamsi Ali menyimpulkan hingga moderasi itu merupakan komitmen kepada agama apa adanya, tanpa dikurangi atau dilebihkan. Agama dilakukan serta penuh komitmen melalui mempertimbangkan hak-hak vertikal (ubudiyah) dan hak-hak horizontal (ihsan). Secara bahasa, moderasi berasal dari bahasa Inggris, moderation yang memiliki arti sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan. Sementara dalam bahasa Arab, kata moderasi sering diartikan dengan kata wassatiyyah, sedangkan dalam KBBI dapat diartikan sebagai pengurangan kekerasan dan penghindaran ekstrimesme, jadi moderasi beragama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku yang menyimpang yang tidak ada di ajarkan di dalam agama. Beragama itu menebar damai, menebar kasih sayang, kapanpun dimanapun dan kepada siapapun.

Beragama itu bukan untuk menyeragamkan, tetapi untuk menyikapi keberagaman dengan penuh kearifan lokal. Agama hadir ditengah-tengah kita agar harkat, derajat dan martabat kemanusiaan kita senantiasa terjamin dan terlindungi. Keharmonisan antar umat beragama sebagaimana terjadi pada masa Nabi SAW juga teraplikasikan pada kehidupan masyarakat Pegantungan Kota Serang, Banten.

Di wilayah tersebut, terdapat tiga rumah ibadah dari tiga agama yang berbeda berdiri berdampingan, yaitu Masjid, Gereja, dan Klenteng atau Wihara. Berbeda dengan penolakan pendirian Gereja di Bogor dan Bekasi, pendirian rumah ibadah dari tiga agama yang berbeda di Pegantungan justru berlangsung secara harmonis dan kekeluargaan. Tidak hanya itu, hubungan antar pemeluk agama di wilayah tersebut juga dapat dinilai rukun dan harmonis.

Hal ini tentu merupakan salah satu *icon* penting perlu dijadikan pembelajaran bagi bangsa Indonesia yang memiliki beragam suku dan agama. Keharmonisan tersebut ditunjukkan dengan saling menjaga ketika salah satu di antara mereka sedang beribadah atau merayakan hari raya di rumah ibadah. Sebagaimana umat Kristen yang sedang melaksanakan Ibadah di Gereja pada hari Natal, umat Muslim dengan suka rela menjaga

keamanan di luar Gereja hingga rangkaian ibadah selesai dilaksanakan. Sebaliknya, umat Kristen dan Budha secara sukarela menyumbangkan cukup besar harta mereka untuk pembangunan Masjid Agung di lokasi tersebut.

### **B. Faktor-faktor yang menyebabkan adanya moderasi beragama di Pegantungan Kota Serang**

Tingkah laku tidak dibawa dari sejak lahir, melainkan sikap dapat dibentuk dan dapat berubah-ubah. Perubahan sikap dan pembentukan sikap memiliki faktor yang dapat mempengaruhinya, antara lain: (1) Pengalaman pribadi merupakan menjadi dasar dari pembentukan sikap. Jika seseorang tersebut memiliki penghayatan maupun tanggapan maka diharuskan pengalaman dimiliki sesuai objek dari psikologinya. (2) Pengaruh orang dianggap penting adalah Orang mampu melakukan pengaruh terhadap sikap sosialnya karena termasuk dalam komponen sosial.

Seseorang mempunyai kecenderungan berarah terhadap sikap yang dianggapnya penting. (3) Pengaruh kebudayaan merupakan pembentukan sikap tergantung pada kebudayaan tempat individu tersebut dibesarkan. Karena kita tidak menyadari bahwa budaya mampu memberikan pengaruh terhadap sikap jika adanya masalah. (4) Media massa adalah berita yang terdapat

dalam media, radio, surat kabar dan lainnya memiliki kecenderungan penulisan atau informasi yang dipengaruhi oleh sikap dari penulis, yang dimana berita semestinya dilakukan secara objektif dan faktual akan tetapi tidak, hal tersebut memiliki akibat yang mempengaruhi sikap dari konsumen. (5) Lembaga Agama dan Lembaga Pendidikan merupakan pembentuk terhadap sikap dipengaruhi dengan adanya sebuah Lembaga Agama maupun Pendidikan dikarenakan mempunyai konsep serta pengertian tentang moral pada seseorang. (6) Faktor emosional merupakan pernyataan yang terbentuk dari sikap dimana dilandasi oleh emosi dan memiliki fungsi untuk pengalihan maupun penyaluran frustrasi, karena hal tersebut termasuk mekanisme dalam mempertahankan egonya. Pemahaman dan pengamalan para penganutnya yang sering kali membuat ajaran tersebut menjadi kabur. Langkah-langkah untuk meminimalisir konflik antara agama diantaranya: (1) Menonjolkan segi-segi persamaan dalam agama; tidak memperdebatkan segi-segi perbedaan dalam agama; (2) Melakukan kegiatan sosial yang melibatkan para pemeluk agama yang berbeda; (3) Mengubah orientasi pendidikan agama yang menekankan aspek sektoral *fiqhiyah* menjadikan pendidikan agama yang berorientasi pada aspek

*universal-rabbaniyah*; (4) Meningkatkan pembinaan individu yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang memiliki budi pekerti yang luhur dan akhlakul karimah; (5) Menghindari sikap egoisme dalam beragama sehingga mengklaim diri yang paling benar.

Hasil wawancara dengan bapak haji baidowi bahwa di masyarakat pegantungan masyarakatnya pekerjaannya pegawai negeri sipil, pedagang, setiap malam rabu di masjid Ats-Tsauroh melaksanakan Dzikir bersama dengan pemuda-pemudi, dan setiap malam jumat melaksanakan baca surat yasin bersama masyarakat pegantungan dan para jama'ah di masjid Ats-Tsauroh, setiap RT ada pengajian ibu-ibu masyarakat pegantungan.

Oleh karena itu, warga pegantungan kalau dilihat dari segi kegiatan sangat antusias melaksanakan kegiatan pengajian, Dzikir bersama, sehingga masyarakat pegantungan menunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan sosial kemasyarakatan sehingga warga pegantungan penuh serta prilaku damai, rukun dan istikomah, dengan demikian masyarakat pegantungan menunjukkan sikap toleransi sesama umat. Dalam toleransi ini memang dianjurkan sebagaimana firman Allah SWT:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ①

Artinya:

*Bagimu agamamu dan Bagiku agamaku* (Q.S Al-Kāfirūn [109]: 6)

Dalam ayat surat lain

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۗ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ  
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ

عَلِيمٌ ﴿٢٥١﴾

Al-Baqarah [2]: 256 yang artinya “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang sesat..” menunjukkan bahwa agama jika tidak seiman, tidak ada bentuk paksaan dalam memeluk suatu agama. serta demikian, seseorang dikatakan Muslim jika memilih dan melaksanakan ajaran yang diyakininya serta sukarela, bebas dari tekanan, ancaman dan paksaan. Meskipun pilihan beragama tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan, namun pada akhirnya keberagamaan seseorang mustilah hasil pilihan sadar dan merdeka. Al-Qur’an mengingatkan kepada Nabi Muhammad SAW bahwa dirinya hanyalah seorang Rasul

yang bertugas menyampaikann ajaran Tuhan, dan tidak memiliki hak memaksa seseorang untuk beriman.”

Manfaat Dzikiran dan Yasinan saat mengamalkan sesuatu yang kita amalkan, pasti merasakan dampak atau efek yang didapat atau dirasakan oleh pengamal amalan tersebut. Dalam penelitian pembacaan rutinam bacaan Dzikir dan Yasinan peneliti ini mendapati salah satu wawancara dari penyelenggara rutinam mengenai ungkapannya mengenai apa yang telah ia laksanakan selama membaca rutinam Dzikir dan Yasinan.

Pak haji Baidowi selaku penyelenggara di rutinam Dzikir dan Yasinan saat di wawancara memberikan informasi mengenai manfaat membaca Dzikir dan Yasinan, mengungkapkan bahwa:

*“Mengenai manfaat membaca Dzikir dan Yasinan secara langsung saya tidak bisa menjelaskan manfaatnya, karena jika dari awal seseorang sudah mengetahui manfaatnya maka seseorang tersebut akan mempunyai nilai lain selain meminta do’a kepada Allah SWT, karena sejatinya membaca Dzikir dan Yasinan itu adalah salah satu perintah Allah SWT untuk memohon kepadanya, jadi lebih baik seseorang itu tidak mengetahui terlebih dahulu apa manfaatnya agar dia bisa khuyu, pasrah, dan fokus kepada Allah SWT dalam membaca rutinam Dzikir dan Yasinan tersebut, akan tetapi memang ada tujuan yang paling berefek saat membaca Dzikir dan Yasinan salah satunya ilmu Laduni adapun efek lain si pembaca akan merasakan ketenangan dan tidak ada rasa takut kecualli kepada Allah SWT. Jadi kesimpulannya saat membaca Dzikir dan Yasinan lebih baik kita tidak usah mengetahui*

*manfaatnya dan sebelum niat mengaji rutin di sini itu benar-benar ditata dengan baik niatnya”*

Hasil Wawancara dengan Bapak Haji Baidowi dapat disimpulkan bahwa tidak ada manfaat khusus dari membaca Dzikir dan Yasinan, akan tetapi dari yang membaca rutin Dzikir dan Yasinan itu secara sadar maupun tidak sadar kita selaku pembaca rutin akan mendapatkan ketika butuh karena pada hakikatnya orang yang menyebut nama Allah SWT dia mempunyai jalur tersendiri dalam kedekatan pada Allah SWT.

### **C. Sikap Moderasi Beragama Yang Di Aplikasikan warga Pegantungan Kota Serang**

Agama Islam merupakan Agama bagi semua manusia. Muhammad SAW merupakan Rasulullah Allah SWT. Disuruh memberikan pengetahuan Agama, bukan diarahkan hanya satu golongan dan ras tertentu sebagaimana seperti halnya agama-agama yang dianut Nabi sebelumnya, tetapi diarahkan untuk semua manusia di penjuru dunia ini. Islam merupakan ajaran Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul-Nya sebagai rahmat kepada semua manusia. Menurut ajaran Islam, umat manusia merupakan satu kesatuan, satu penciptanya yaitu Allah Yang Maha Esa, satu asal keturunannya, dan satu statusnya, yaitu sebagai makhluk (hamba) Allah SWT.



Kenyataan adanya perbedaan di antara mereka, umpama warna kulit, suku, bangsa, atau bahasa, pada hakekatnya bukan merupakan adanya perbedaan di antara mereka, namun semata-mata untuk menunjukkan adanya kekuasaan Allah SWT. Kata “Islam” berarti “penyerahan” atau “berserah diri”.

Maksudnya Islam mewajibkan berserah diri kepada pencipta-Nya, yaitu Allah SWT. Kata “Islam” kemudian dijadikan nama bagi pemeluknya dibawa oleh Nabi Adam as. Kemudian dilanjutkan oleh Nabi Muhammad SAW. Agama yang dibawa oleh Nabi tersebut mengajarkan ke-Esaan Allah SWT. Dan perintah berserah diri kepada-Nya. Jadi agama yang benar di sisi Allah ialah Islam. Aturan hukum (syari’at) para Nabi bisa berbeda, berubah karena perbedaan waktu dan tempat.

Namun hakekat ajaran agama mereka adalah tetap, yaitu mengajarkan ke-Esaan Allah SWT. Mewajibkan berserah diri (ibadat) kepada-Nya. Kedudukan Islam terhadap syari’at sebelumnya merupakan syari’at sebelumnya merupakan syari’at yang terakhir (penutup). Artinya setelah Muhammad SAW, Allah tidak lagi mengutus Rasul-Nya yang membawa syari’at baru. Islam mengakui eksistensi agama lain bagi masing-masing pemeluknya. Artinya pemeluk agama lain mempunyai kebebasan untuk melaksanakan ketentuan agamanya

masing-masing, Sebagaimana umat Islam tidak boleh terganggu oleh umat lain untuk melaksanakan syari'at Islam.

Hasil Wawancara dengan Bapak Heri selaku rakyat Pegantungan tentang Keharmonisan warga pegantungan.

*“Keharmonisan tersebut ditunjukkan dengan saling menjaga ketika salah satu di antara mereka sedang beribadah atau merayakan hari raya di rumah ibadah. Sebagaimana umat Kristen yang sedang melaksanakan Ibadah di Gereja pada hari Natal, umat Muslim dengan suka rela menjaga keamanan di luar Gereja hingga rangkaian ibadah selesai dilaksanakan. Sebaliknya, umat Kristen dan Budha secara sukarela menyumbangkan cukup besar harta mereka untuk pembangunan Masjid Agung di wilayah tersebut.”*

Hasil wawancara dengan Bapa Heri dapat disimpulkan bahwa keharmonisan di antara mereka sedang beribadah atau merayakan hari raya dirumah ibadah, umat Muslim menjaga keamanan diluar Gereja sampe rangkaian ibadahnya selesai dilaksanakan, sebaliknya jika umat muslim sedang merayakan ibadah sholat idul Fitri, umat beragama menjaga keamanan diluar masjid sampe rangkaian ibadahnya selesai dilaksanakan.

#### **D. Dampak dari sikap moderasi di Pegantungan Kota Serang**

Indonesia merupakan Negara dengan berjuta-juta keberagaman, seperti suku, ras, golongan, adat istiadat, bahasa, budaya, dan agama. Kehidupan keberagaman masyarakat Indonesia memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif dari keberagaman dalam kehidupan masyarakat adalah betapa banyak dan kaya potensi warga Indonesia yang bisa memajukan bangsa apabila keberagaman ini menjadi satu, bersatu demi NKRI. Dampak negatif dari keberagaman dalam kehidupan rakyat ialah munculnya konflik-konflik atau perpecahan antar bangsa yang disebabkan oleh keberagaman atau perbedaan. Saling menghargai dan menghormati satu sama lain menjaga tali silaturahmi dan menjaga kesatuan dari persatuan umat bangsa Dengan selalu berpedoman kepada dasar Negara Pancasila dan semboyan Bhineka Tunggal Ika kita tentu lebih dapat bersikap bijaksana dalam pergaulan di rumah, lingkungan belajar, atau di masyarakat kita yang beragam.

Kita akan selalu menjaga persatuan kesatuan sehingga kehidupan yang rukun, serasi dan harmonis dapat terwujud Keberagaman dalam warga Indonesia ditinjau dari sudut pandang geografis, terbentuk oleh

jumlah suku bangsa yang mendiami suatu wilayah Indonesia sangat banyak dan tersebar dimana-mana. Sebagai Negara kepulauan, perbedaan antar suku yang mendiami satu pulau dengan pulau yang lain atau berada di satu kawasan berbeda-beda budaya. Dipegantung Desa cimuncang kota Serang dampak positifnya adalah ketika agama Islam menjalankan ibadah sholat idul fitri umat beragama Kristen menjaga keamanan di luar masjid dan di parkiran sampe acara ibadah selesai, dan sebaliknya ketika agama Kristen sedang menjalankan ibadah hari natal umat beragama Islam pun menjaga keamanan di luar gedung dan diparkiran.

Dampak negatifnya tidak ada sama sekali karena kehidupan di pegantungan sudah sangat rukun dan toleransi

#### **E. Bagan Analisis Pemahaman Masyarakat Pegantungan Kota Serang**

A. Moderasi beragama di wilayah Pegantungan Kota Serang	Menurut Imam Shamsi Ali menyimpulkan bahwa moderasi itu adalah komitmen kepada agama apa adanya, tanpa dikurangi atau dilebihkan. Agama dilakukan dengan
---	--

	<p>penuh komitmen dengan mempertimbangkan hak-hak vertikal (ubudiyah) dan hak-hak horizontal (ihsan).</p>
<p>B. Faktor-faktor yang menyebabkan adanya moderasi beragama di Pegantungan Kota Serang</p>	<p>Hasil wawancara dengan bapak haji baidowi bahwa di masyarakat pegantungan masyarakatnya pekerjaannya pegawai negeri sipil, pedagang, setiap malam rabu di masjid Ats-Tsauroh melaksanakan Dzikir bersama dengan pemuda-pemudi, dan setiap malam jumat melaksanakan baca surat yasin bersama masyarakat pegantungan dan para jama'ah di masjid Ats-Tsauroh, setiap RT ada pengajian ibu-ibu masyarakat pegantungan.</p>